

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

1. Sejarah MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

Pada pertengahan tahun 2018, Almukarom KH Achmad Dumari dan penanggung jawab Pondok Pesantren Al Busthomiyah mendirikan MTs Busthomiyah Bantarsari. Masyarakat sepakat untuk membangun MTs karena empati mereka terhadap minimnya pendidikan di wilayah setempat dan keinginan mereka untuk belajar lebih banyak tentang pendidikan agama. dalam sebuah acara silaturahmi yang diselenggarakan di masjid Pondok Pesantren Busthomiyah pada tahun 2016, namun izin operasionalnya baru diperoleh pada tahun 2017. Seiring berjalannya tahun 2018, MTs Busthomiyah terus tumbuh dan berkembang. Pernyataan tersebut pun dikatakan Kepala MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap.

“Masyarakat sekitar pesantren menjadi pendorong berdirinya MTs Busthomiyah karena ingin anaknya belajar Islam dari sumbernya, artinya selain belajar ilmu umum juga bisa membaca kitab kuning. Setelah itu, pihak yayasan dan masyarakat bertemu. dan lebih khusus lagi berupaya mengembangkan MTs Busthomiyah Bantarsari pada tahun 2016.”¹

MTs Busthomiyah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sehari-hari pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Letaknya di Rawajaya, kecamatan Bantarsari, kabupaten Cilacap. Selain menggunakan kurikulum yang disediakan pemerintah, MTs Busthomiyah menawarkan program unggulan yang mencakup kurikulum Tahfidz Al-Quran dan pesantren. Undang-undang ini berasal dari Kementerian Agama. Hal ini mungkin bersumber dari mereka yang

¹ Khoerul Anam, Kepala Sekolah MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap, pada 3 Juni 2024

mempunyai semangat untuk mendorong perluasan dan kemajuan madrasah. Disadari atau tidak, madrasah telah menjadi bagian dari perjalanan budaya yang panjang untuk mengenali dan membentuk identitas nasional yang dinamis. Meskipun demikian, lembaga-lembaga madrasah mampu bertahan berkat kemajuan teknologi dan teknik pembelajaran kontemporer.

2. Letak Geografis MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

MTs Busthomiyyah terletak di Jalan Cireong RT 002 RW 007 Dusun Rawasari, di Desa Rawajaya, di Seluruh Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Berikut ini batas wilayah MTs Busthomiyyah Bantarsari :Sebelah timur RPS Tour and Travel Rawajaya, Cilacap, sejabodetabek.

- a. Di selatannya Pasar Sitinggil, Desa Rawahawa, Kecamatan Bantarsari.
- b. Di baratnya Sungai Desa Rawajaya, Kecamatan Bantarsari.
- c. Utratanya MI Al Ma'arif rawajaya kecamatan Bantarsari.

Sesuai dengan batas wilayah, MTs Busthomiyyah Bantarsari memiliki luas 1470 m², letaknya strategis di pinggir jalan, ramai dengan aktivitas lingkungan sekitar, dan mudah dijangkau.²

3. Visi dan Misi MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

Visi Madrasah:

“Berprestasi, Berbudaya Santri dan Berwawasan Teknologi”

Adapun indikatornya adalah :

- a. Seluruh warga madrasah taat dalam beribadah.
- b. Seluruh warga madrasah memiliki karakter dan budaya santri.
- c. Seluruh warga madrasah mempunyai jiwa peduli terhadap lingkungan.

² Observasi Letak Geografis pada 3 Juni 2024 di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

- d. Terselenggaranya pendidikan yang berpedoman pada *kutubussalaf*.
- e. Peserta didik mempunyai jiwa yang berakhlakul karimah.
- f. Peserta didik mampu berprestasi diberbagai bidang.
- g. Peserta didik bijak dalam menggunakan teknologi.

4. Kondisi Guru dan Siswa

a. Kondisi Guru

Di sini, pendidik memainkan peran penting dalam penerapan pengajaran dan pembelajaran secara berkelanjutan. Tenaga pengajar MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap mayoritas memenuhi syarat lulusan pesantren. Soalnya selain mengikuti kurikulum umum, kurikulum Pondok Pesantren di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap juga menggunakan Kitab Kuning sebagai kitab acuannya.

Berikut daftar guru yang di peroleh peneliti di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap³

TABEL 4.1

DAFTAR MATA PELAJARAN MTS BUSTHOMIYYAH

NO	MATA PELAJARAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
A. Kurikulum Nasional				
1	Al-Qur'an dan Hadits	1	-	1
2	Akidah Akhlak	1	-	1
3	Sejarah Kebudayaan Islam	1	-	1
4	Fikih	-	1	1
5	Bahasa Arab	-	2	2
6	Bahasa Indonesia	-	1	1
7	Matematika	1	2	3
8	IPA	-	1	1
9	IPS	1	-	1
10	Bahasa Inggris	1	1	2
11	PPKN	-	-	-
12	PJOK	1	-	1
13	Seni Budaya	-	-	-

³ Dokumen diambil dari Buku TU MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, pada 3 Juni 2024

14	Prakarya	-	-	-
15	Bahasa Jawa	1	-	1
B. Kurikulum Pesantren				
1	Nahwu	2	-	2
2	Shorof	2	-	2
3	Fiqih Kitab	1	1	2
4	Adab	1	-	1
5	Tarikh	1	-	1
6	Tauhid	1	-	1
7	Tashinul Qur'an	1	1	2
8	Risalatul Mahid	1	1	2
Jumlah Total Guru		16	11	26

Sumber Data: Tata Usaha MTs Busthomiyah Bantarsari Pada Tahun

Ajaran 2023-2024

Terdapat 26 guru yang kini bekerja di MTs Bushtomiyyah Bantarsari, sesuai tabel di atas. Ada 16 laki-laki dan 11 perempuan dalam kelompok. Selain itu, guru MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap mayoritas berstatus honorer, padahal rata-rata S1.

b. Kondisi Siswa

Data Siswa MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap mengumpulkan statistik siswa pada tahun ajaran 2023–2024 sebagai berikut:⁴

Tabel 4.2

Data siswa MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Per Kelas
1	VII A	20	-	20
2	VII B	23	4	27
3	VII C	-	32	32
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Per Kelas
1	VIII A	25	-	25
2	VIII B	-	20	20
3	VIII C	-	18	18
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Per Kelas
1	IX A	20	-	20

⁴ Dokumen diambil dari Buku TU MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap, pada 3 Juni 2024

2	IX B	-	25	25
Jumlah Total		88	99	185

Rekap data siswa Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:⁵

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	43	36	79
2	Kelas VIII	25	38	63
3	Kelas IX	20	25	45
Jumlah		88	99	187

Sumber Data: Tata Usaha MTs Busthomiyyah Bantarsari Pada Tahun

Ajaran 2023-2024

5. Keberadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Prasarana dan fasilitas di sini merupakan komponen krusial yang membantu proses pembelajaran dan pembelajaran berkelanjutan agar lebih efisien dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berikut daftar sarana dan prasarana MTs Busthomiyyah Bantarsari berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi:

TABEL 4.3

KEADAAN JUMLAH SARANA DAN PRASARANA MTs
BUSTHOMIYYAH BANTARSARI CILACAP 2023/2024

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang kelas	8	Baik
3	Ruang Aula	-	Baik
4	Lab Madrasah	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	WC Siswa	6	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MTs Busthomiyyah Bantarsari Pada Tahun

Ajaran 2023-2024

⁵ Dokumen diambil dari Buku TU MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, pada 3 Juni 2024

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Bushtomiyyah Bantarsari Cilacap sudah cukup memadai, seperti terlihat pada tabel di atas. Ketersediaan sumber daya dan infrastruktur ini akan sangat penting dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran dan akan sangat berharga. Akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan dengan lancar, terus menerus, dan berhasil tanpa fasilitas yang memadai.

a. Struktur Keorganisasian Madrasah

Setiap lembaga harus mempunyai struktur organisasi yang dapat memudahkan pelaksanaan program yang direncanakan sesuai dengan kewajiban masing-masing pihak. Tanggung jawab dan fungsi masing-masing komponen di atas harus dijelaskan.

Yayasan Busthomiyyah membawahi MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap yang merupakan badan formal dengan struktur organisasi sebagai berikut:⁶

TABEL 4.4

DAFTAR GURU MTs BUSHTOMIYYAH BANTARSARI CILACAP

NAMA	JABATAN
KH. Bahar Mauludin	Ketua Yayasan
Muhammad Khoerul Anam, S.Si	Kepala Madrasah
Sri Murni, S.Pd	Waka Kurikulum
Ahmad Nur Hamim, S.E	Waka Kesiswaan
Aflahul Hanidah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
Muhammad Maftuh	Operator Madrasah
Lulu Khamidah	Bendahara Umum
Ahmad Syabani, S.Pd	IPS
Achmad Muhaimin, S.Pd.I	Fiqih
Amin Samsul Ma'arif, S.Pd	Bahasa Inggris
Chusein, S.Pd.I	Qur'an Hadits
Efi Diyanti, S.Pd	Matematika
Fathul Majid, S.Pd	Akidah Akhlak
Harun Al Basir, S.Pd	Pendidikan Jasmani

⁶ Dokumen diambil dari Buku Profil MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, pada 3 Juni 2024

Lia Zakiatul Muna, S.Pd	Bahasa Arab
Nurun Zulfatun Ni'mah, S.Pd	Matematika
Ani Nihayah, S.Pd	IPA
Sri Murni, S.Pd	Bahasa Inggris
Umi Hani, S.Pd	Bahasa Arab
Ny.Jamingatul Khoeriyah	Tauhid
Kh. Muhaimin	Nahwu
Ky.Ahmad Burhani	Shorof
Ky. Ngabdan wal Hamid	Adab
Safi'il Anam, Lc	Hadits
Muhammad Wifqim	Nahwu
Ky. Edi Supriadi	Adab
Ky.Ismail	Nahwu
Ky.Mujib	Sorof

Sumber Data: Tata Usaha MTs Busthomiyyah Bantarsari Pada Tahun

Ajaran 2023-2024

b. Kurikulum yang digunakan di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

Berdasarkan temuan penelitian, kurikulum yang digunakan di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, terdapat beberapa komponen utama, yaitu:

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap adalah untuk mengemangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap terdiri dari mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan dan muatan lokal. Mata pelajaran wajib mencakup Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Prakarya dan Kewirausahaan.

3) Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum 2013 yang ditetapkan di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap menggunakan pendekatan pembelajaran scientific, yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis pengamatan, penalaran, penemuan, pengolahan dan penyajian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif peserta didik.

4) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap mengacu pada kurikulum 2013, yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 di MTs

Busthomiyyah Bantarsari Cilacap didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, sumber belajar, serta kemampuan dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

B. Deskripsi Data Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik

1. Bentuk-Bentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa perspektif spiritual tentang moral atau sikap siswa. Untuk mengetahui jenis-jenis sikap spiritual yang berhubungan dengan akhlak siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, Wawancara dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak di sini umumnya memiliki sikap sopan dan hormat terhadap semua orang, termasuk orang tua, pengajar, dan sesama santri di pondok pesantren. Mereka juga menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan di kelas”.⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap mempunyai sikap spiritual yang cukup positif; Namun, penulis mencatat bahwa sikap-sikap yang seharusnya diterapkan sepenuhnya di sekolah masih kurang. Untuk memberikan pemahaman lebih lanjut, penulis akan menguraikan beberapa wujud sikap spiritual di kalangan siswa, yaitu sebagai berikut:

⁷ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, “*Wawancara*” MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

a. Patuh dan taat

Strategi nilai-nilai spiritual, guru Akidah Akhlak di MTs Buthomiyyah Bantarsari juga menerapkan strategi pembiasaan ibadah untuk membentuk sikap spiritual peserta didik yang patuh dan taat. Melalui strategi ini guru-guru berupaya membiasakan dan menanamkan kesadaran beribadah pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama. Mereka memimpin doa dan mengajak peserta didik untuk khuyuk dalam berdoa, agar dapat membiasakan mereka untuk senantiasa mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan mengingat dan berserah diri kepada Allah SWT. Wawancara dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Guru-guru juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Setiap waktu shalat tiba, guru-guru mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk segera bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dapat menanamkan kesadaran dan ketaatan dalam memnunaikan kewajiban shalat. Diluar jam pembelajaran, juga para guru membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur’an selama 15-20 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa dekat dengan kitab suci umat Islam.”⁸

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Fathul Majid, Fathul, Anas salah satu peserta didik di kelas, berbagi pendapatnya tentang strategi guru dalam membentuk sikap spiritual:⁹

⁸ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, “*Wawancara*” MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

⁹ Anas Sahrul Mubarak, Perwakilan Siswa, VIII B “*Wawancara*” MTs Buthomiyyah Bantarsari

"Saya merasa sangat terbantu dengan cara Fathul Majid mengajar. Beliau selalu memulai pelajaran dengan berdoa bersama, dan itu membuat saya semakin menyadari kehadiran Allah dalam setiap proses belajar. Fathul Majid juga selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga saya bisa memahami pentingnya akidah dan akhlak dalam praktik nyata."

Anas melanjutkan, "Selain itu, Fathul Majid memberikan banyak contoh positif melalui perilakunya. Beliau selalu berpakaian rapi dan berbicara dengan santun. Hal ini mendorong saya untuk mencontoh dan menerapkan hal-hal baik tersebut dalam kehidupan saya."

Anas mengungkapkan rasa syukurnya, "Strategi Fathul Majid yang patuh dan taat terhadap ajaran agama benar-benar membantu saya dalam membentuk sikap spiritual. Saya merasa lebih termotivasi untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong saya untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah Swt." Dengan antusias, Anas berharap agar strategi yang diterapkan Fathul Majid dapat terus dilaksanakan dan menjadi teladan bagi guru-guru lainnya dalam membentuk sikap spiritual yang kuat pada diri peserta didik.

Sekolah juga mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam kegiatan pengajian ini, dari para guru Akidah Akhlak memberikan pemahaman dan pendalaman materi-materi keagamaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam sehingga mereka dapat lebih patuh dan taat dalam menjalankan ibadah.

Melalui strategi pembiasaan ibadah ini, guru Akidah Akhlak di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap berupaya membentuk sikap spiritual peserta didik yang patuh dan taat dalam menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Diharapkan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang senantiasa taat dan dekat dengan Sang Pencipta.

b. Jujur

Salah satu nilai spiritual yang ditekankan dan dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Busthomiyah Bantarsari adalah kejujuran. Mereka menyadari bahwa kejujuran merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak secara konsisten menekankan pentingnya kejujuran. Mereka mendorong peserta didik untuk selalu berkata jujur, baik dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku yang bermula dari upaya mengukuhkan diri sebagai individu yang dapat diandalkan dalam perkataan, perbuatan, dan peraturan. Wawancara dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Siswa di sini terbiasa menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru tanpa menduplikasi pekerjaan orang lain, mengerjakan soal evaluasi tanpa menyontek, dan siap mengakui kesalahannya”.¹⁰

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Fathul Majid, Hilda, salah satu peserta didik di kelas, berbagi pendapatnya tentang strategi guru dalam membentuk sikap spiritual melalui

¹⁰ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, “*Wawancara*” MTs Buthomiyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

kejujuran:¹¹

"Saya sangat mengapresiasi kejujuran Fathul Majid dalam mengajar. Beliau tidak pernah menutupi atau menyembunyikan sesuatu dari kami. Ketika menjelaskan materi, Fathul Majid selalu terbuka dan apa adanya, tidak berusaha membuat sesuatu terlihat lebih mudah atau lebih sulit dari kenyataannya."

Hilda melanjutkan, "Saya merasa nyaman bertanya kepada Fathul Majid jika ada yang tidak saya pahami. Beliau selalu menjawab dengan sabar dan tanpa ragu-ragu. Hal ini membuat saya percaya bahwa Fathul Majid benar-benar menguasai materi dan ingin membantu kami memahaminya sebaik-baiknya. Selain itu, Fathul Majid juga jujur dalam menyampaikan evaluasi dan umpan balik tentang perkembangan kami. Beliau tidak ragu-ragu untuk memberikan penilaian yang objektif, baik itu kelebihan maupun kekurangan kami. Saya merasa bahwa Fathul Majid benar-benar ingin kami menjadi lebih baik, bukan sekadar memberikan nilai yang baik."

Hilda mengungkapkan rasa kagumnya, "Kejujuran Fathul Majid dalam mengajar membuat saya semakin percaya bahwa beliau benar-benar tulus dalam membimbing kami. Saya yakin bahwa Fathul Majid tidak hanya mementingkan nilai akademik, tetapi juga ingin menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam diri kami." Dengan antusias Hilda berharap agar strategi kejujuran yang diterapkan Fathul Majid dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lainnya dalam membentuk sikap spiritual yang kuat pada diri peserta didik.

Guru-guru tidak hanya memberikan nasihat dan perintah untuk

¹¹ Hilda Aulia, Perwakilan Siswa, VIII A "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

jujur, tetapi juga memberikan teladan dengan selalu bersikap jujur dan transparan dalam segala tindakan. Mereka menunjukkan bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam menjalin kepercayaan dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Melalui strategi ini, guru Akidah Akhlak di MTs Bushtomiyyah Bantarsari Cilacap berupaya menanamkan nilai kejujuran sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual peserta didik. Diharapkan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur, amanah dan mampu menjaga kepercayaan orang lain.

c. Displin

Salah satu nilai spiritual yang ditekankan dan dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Bushtomiyyah adalah disiplin. Mereka menyadari bahwa disiplin merupakan kunci untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak secara konsisten menekankan pentingnya disiplin. Mereka membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai dengan deadline dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Wawancara dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Siswa di sini terbiasa menaati peraturan sekolah, hadir tepat waktu, masuk kelas, berpakaian seragam lengkap dan rapi, melaksanakan piket kebersihan, dan mengikuti tata cara secara sistematis. Mereka akan menghadapi konsekuensi jika mereka gagal mematuhi pedoman yang telah ditetapkan.”¹²

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan

¹² Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, “*Wawancara*” MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

oleh Fathul Majid, Hilda, salah satu peserta didik di kelas, berbagi pendapatnya tentang strategi guru dalam membentuk sikap spiritual melalui kedisiplinan:¹³

"Saya sangat terkesan dengan kedisiplinan Fathul Majid dalam mengajar. Beliau selalu datang tepat waktu dan memulai pelajaran tepat pada waktunya. Hal ini membuat kami, para peserta didik, terbiasa untuk datang tepat waktu dan mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai."

Hilda melanjutkan, " Fathul Majid juga sangat disiplin dalam mengatur waktu pelajaran. Beliau selalu memastikan bahwa kami dapat menyelesaikan semua aktivitas yang direncanakan dalam satu pertemuan. Ini mendorong kami untuk fokus dan menghargai waktu yang diberikan. Selain itu, Fathul Majid juga sangat disiplin dalam menegakkan aturan di kelas. Beliau tidak toleran terhadap perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, seperti berbicara saat pelajaran atau tidak memperhatikan. Kami merasa bahwa Fathul Majid benar-benar serius dalam mendidik kami."

Hilda mengungkapkan rasa hormatnya, "Kedisiplinan Fathul Majid tidak hanya diterapkan dalam hal waktu dan aturan, tetapi juga dalam hal ibadah. Beliau selalu memastikan kami melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah tepat waktu. Hal ini membantu kami untuk membiasakan diri melaksanakan kewajiban agama dengan disiplin." Dengan antusias, Hilda berharap agar strategi kedisiplinan yang diterapkan Fathul Majid dapat menjadi teladan bagi guru-guru lainnya dalam membentuk sikap spiritual yang kuat pada diri peserta didik.

Para guru juga memberikan contoh teladan dengan selalu bersikap

¹³ Hilda Aulia, Perwakilan Siswa, VIII A "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mereka datang tepat waktu, mengajar sesuai jadwal, dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk menjadi panutan bagi peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan. Mereka menjelaskan bahwa disiplin merupakan wujud kepatuhan dan taatan seorang muslim dalam menjalankan perintah agama. Disiplin dalam beribadah, dan menaati aturan adalah cerminan dari keimanan seorang Muslim

Para guru juga menerapkan sistem reward dan punishment untuk menegakkan kedisiplinan. Peserta didik juga menunjukkan sikap disiplin akan diberikan penghargaan, seperti nilai tambahan atau pujian. Sebaliknya, mereka yang melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi berupa hukuman yang tegas seperti teguran lisan, pengurangan nilai, atau bahkan skorsing.

Melalui strategi ini, guru Akidah Akhlak di MTs Bushtomiyyah Bantarsari Cilacap berupaya menanamkan nilai disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual peserta didik. Diharapkan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan perintah agama dengan baik.

d. Bertanggung Jawab

Salah satu nilai spiritual yang ditekankan dan dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Busthomiyyah adalah tanggung jawab. Mereka menyadari bahwa tanggung jawab merupakan elemen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak secara konsisten

menekankan pentingnya tanggung jawab. Mereka mendorong peserta didik untuk memahami dan melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagai guru Akidah Akhlak, Fathul Majid berbagi pemikirannya tentang strategi tanggungjawab dalam membentuk sikap spiritual peserta didik:¹⁴

"Saya yakin bahwa rasa tanggungjawab seorang guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap spiritual peserta didik. Sebagai pendidik, saya merasa terpanggil untuk memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari."

Fathul Majid menjelaskan, "Salah satu bentuk tanggungjawab saya adalah mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang. Saya berusaha memahami konsep-konsep penting secara mendalam, sehingga dapat menyampaikannya dengan jelas dan menjawab pertanyaan peserta didik dengan baik. Selain itu, saya juga bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik secara intensif. Saya selalu menyediakan waktu untuk mendengarkan kesulitan mereka, baik yang terkait dengan materi maupun masalah pribadi. Dengan begitu, saya dapat memberikan arahan dan motivasi yang tepat untuk membantu mereka tumbuh secara spiritual."

Fathul Majid menekankan, "Saya juga sadar bahwa sebagai seorang guru, saya harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, saya berusaha untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, baik dalam berpakaian, berbicara, maupun bertindak. Saya berharap hal ini

¹⁴ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

dapat menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan sikap spiritual yang kuat."

Dengan antusias, Fathul Majid menegaskan, "Rasa tanggungjawab saya sebagai guru Akidah Akhlak tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap spiritual peserta didik. Saya berharap strategi ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mendidik generasi masa depan yang berakhlak mulia."

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Fathul Majid, Anas, salah satu peserta didik di kelas, berbagi pendapatnya tentang strategi guru dalam membentuk sikap spiritual melalui tanggungjawab:¹⁵

"Saya sangat terkesan dengan rasa tanggungjawab Fathul Majid dalam mengajar. Beliau selalu mempersiapkan materi dengan baik, sehingga kami dapat memahami konsep-konsep penting dengan jelas. Fathul Majid juga bertanggungjawab untuk memastikan bahwa kami semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran."

Anas melanjutkan, "Selain itu, Fathul Majid juga sangat bertanggungjawab dalam membimbing kami. Beliau selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan kesulitan kami dan memberikan solusi yang tepat. Saya merasa bahwa Fathul Majid benar-benar peduli dengan perkembangan kami, baik secara akademik maupun spiritual. Hal yang paling saya hargai dari Fathul Majid adalah tanggungjawabnya dalam memberikan teladan yang baik. Beliau selalu berpakaian rapi, berbicara dengan santun, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ini membuat kami terdorong untuk mencontoh dan menerapkan hal-hal positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari."

¹⁵ Anas Sahrul Mubarak, Perwakilan Siswa, VIII B "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

Anas mengungkapkan rasa syukurnya, "Rasa tanggungjawab Fathul Majid dalam mengajar telah membentuk sikap spiritual yang kuat dalam diri kami. Kami merasa bahwa beliau tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai agama yang dapat kami praktikkan dalam kehidupan." Dengan antusias, Anas berharap agar strategi tanggungjawab yang diterapkan Fathul Majid dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lainnya dalam membentuk sikap spiritual yang kuat pada diri peserta didik.

Melalui strategi ini, guru Akidah Akhlak di MTS Busthomiyyah Bantarsari Cilacap berupaya menanamkan nilai tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual peserta didik. Diharapkan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, amanah, dan mampu melaksanakan kewajiban dengan baik.

e. Santun

Salah satu nilai spiritual yang ditekankan dan dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Busthomiyyah adalah sikap santun. Mereka menyadari bahwa kesantunan merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan seorang Muslim. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak secara konsisten menekankan pentingnya bersikap santun. Mereka mendorong peserta didik untuk berbicara dan berperilaku dengan sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan memperlakukan teman dengan baik. Sebagai guru Akidah Akhlak, Fathul Majid berbagi pemikirannya tentang strategi kesantunan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik:

"Bagi saya, kesantunan seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Sebagai

pendidik, saya memahami bahwa keteladanan dan cara berkomunikasi yang santun dapat mempengaruhi pembentukan sikap spiritual pada diri peserta didik."¹⁶

Fathul Majid menjelaskan, "Dalam setiap pertemuan, saya berusaha untuk berbicara dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut. Saya menghindari nada suara yang tinggi atau membentak, karena hal itu dapat membuat peserta didik merasa tertekan dan kurang nyaman dalam belajar. "Selain itu, saya juga sangat memperhatikan pilihan kata yang saya gunakan. Saya berusaha untuk tidak menggunakan istilah atau kalimat yang dapat menyinggung perasaan peserta didik. Sebaliknya, saya selalu berusaha untuk memberikan motivasi dan penguatan yang positif pada mereka."

Fathul Majid menekankan, "Kesantunan saya tidak hanya tercermin dalam cara berbicara, tetapi juga dalam sikap dan perilaku saya sehari-hari. Saya berusaha untuk berpakaian rapi dan sopan, serta menunjukkan etika yang baik dalam berinteraksi dengan warga sekolah lainnya."

Dengan mantap, Fathul Majid menegaskan, "Melalui strategi kesantunan ini, saya berharap dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Saya yakin bahwa jika mereka terbiasa melihat dan merasakan kesantunan, hal itu akan membantu mereka dalam mengembangkan sikap spiritual yang kuat dan berakhlak mulia."

Fathul Majid mengakhiri dengan optimisme, "Saya berharap strategi kesantunan yang saya terapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mendidik generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa

¹⁶ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

spiritual yang luhur."

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Fathul Majid, Anas, salah satu peserta didik di kelas, berbagi pendapatnya tentang strategi kesantunan guru dalam membentuk sikap spiritual:

"Saya sangat terkesan dengan kesantunan Fathul Majid dalam mengajar. Beliau selalu berbicara dengan lemah lembut dan memilih kata-kata yang sopan. Hal ini membuat kami merasa nyaman dan dihargai saat belajar di kelas."¹⁷

Anas melanjutkan, "Tidak hanya dalam berbicara, Fathul Majid juga menunjukkan kesantunan dalam berperilaku. Beliau selalu berpakaian rapi dan sopan, serta bersikap ramah terhadap kami semua. Ini menjadi contoh yang baik bagi kami untuk mencontoh. Yang paling saya sukai adalah ketika Fathul Majid memberikan umpan balik atau motivasi. Beliau selalu menggunakan bahasa yang positif dan membangun. Kami tidak pernah merasa tersinggung atau dihina, melainkan terdorong untuk terus belajar dan memperbaiki diri."

Dengan antusias, Anas mengungkapkan, "Kesantunan Fathul Majid dalam berinteraksi telah memberikan dampak yang sangat baik bagi pembentukan sikap spiritual kami. Kami merasa dihargai dan dihormati, sehingga kami terdorong untuk menghormati dan menghargai orang lain pula. Selain itu, kesantunan Fathul Majid juga membuat kami merasa nyaman untuk bertanya dan mengutarakan pendapat. Kami tidak takut untuk mengungkapkan kesulitan kami, karena kami tahu Ibu Siti akan menanggapinya dengan bijak dan santun."

¹⁷ Anas Sahrul Mubarak, Perwakilan Siswa, VIII B "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

Dengan penuh rasa syukur, Anas berharap agar strategi kesantunan yang diterapkan Fathul Majid dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam membentuk sikap spiritual yang mulia pada diri peserta didik.

f. Peduli

Salah satu nilai spiritual yang ditekankan dan dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Buthomiyyah adalah sikap peduli. Mereka menyadari bahwa kepedulian merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan seorang Muslim yang harus ditanamkan sejak dini.

Proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak secara konsisten menekankan pentingnya memiliki rasa kepedulian. Mereka mendorong peserta didik untuk memperhatikan dan membantu sesama, tidak bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain, serta peka terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai guru Akidah Akhlak, Fathul Majid berbagi pemikirannya tentang strategi kepedulian dalam membentuk sikap spiritual peserta didik:

"Saya percaya bahwa kepedulian seorang guru terhadap peserta didiknya merupakan salah satu kunci penting dalam membentuk sikap spiritual mereka. Sebagai pendidik, saya merasa terdorong untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan perkembangan spiritual setiap peserta didik."¹⁸

Fathul Majid menjelaskan, "Salah satu bentuk kepedulian saya adalah dengan selalu memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Saya tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga memantau pemahaman mereka dan siap memberikan

¹⁸ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

bimbingan tambahan jika diperlukan. Selain itu, saya juga berusaha untuk mengenal setiap peserta didik secara pribadi. Saya mencoba memahami latar belakang, minat, dan tantangan yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu, saya dapat memberikan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing."

Fathul Majid menekankan, "Kepedulian saya juga tercermin dalam upaya saya untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan spiritual di luar kelas. Saya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan seperti kajian keagamaan, peringatan hari besar agama, dan bakti sosial. Melalui kegiatan-kegiatan ini, saya berharap dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran dan komitmen spiritual mereka."

Dengan antusias, Fathul Majid menegaskan, "Rasa peduli saya sebagai guru Akidah Akhlak tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual peserta didik. Saya berharap strategi ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mendidik generasi masa depan yang berakhlak mulia."

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Fathul Majid, Hilda, salah satu peserta didik di kelas, berbagi pendapatnya tentang strategi kepedulian guru dalam membentuk sikap spiritual:

"Saya sangat terkesan dengan rasa peduli Fathul Majid terhadap kami sebagai peserta didik. Beliau tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga benar-benar memperhatikan perkembangan kami, baik secara akademik maupun spiritual."¹⁹

¹⁹ Hilda Aulia, Perwakilan Siswa, VIII A "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

Hilda melanjutkan, "Fathul Majid selalu memastikan bahwa kami memahami setiap topik yang diajarkan. Beliau tidak segan untuk memberikan penjelasan tambahan atau bimbingan individual jika ada di antara kami yang masih kesulitan." Yang paling saya sukai adalah ketika Fathul Majid berusaha untuk mengenal kami secara pribadi. Beliau selalu menyempatkan diri untuk berbincang dengan kami, menanyakan kabar, dan bahkan membantu memecahkan masalah yang kami hadapi di luar pelajaran."

Dengan antusias, Hilda mengungkapkan, "Rasa peduli Fathul Majid juga terlihat dari upayanya untuk melibatkan kami dalam kegiatan-kegiatan spiritual di luar kelas. Kami merasa sangat terbantu untuk mengembangkan komitmen dan kesadaran spiritual kami melalui kegiatan-kegiatan seperti kajian keagamaan dan bakti sosial. Kepedulian Fathul Majid telah memberikan dampak yang luar biasa bagi kami. Kami merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga kami terdorong untuk lebih giat belajar dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik."

Dengan penuh rasa syukur, Hilda berharap agar strategi kepedulian yang diterapkan Fathul Majid dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam membentuk sikap spiritual yang kuat pada diri peserta didik.

Melalui strategi ini, guru Akidah Akhlak di MTS Busthomiyyah Bantarsari Cilacap berupaya menanamkan nilai kepedulian sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual peserta didik. Diharapkan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang peduli, memiliki rasa empati, dan mampu berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

g. Menghormati

Salah satu nilai spiritual yang ditekankan dan dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Buthomiyyah adalah sikap menghormati. Mereka menyadari bahwa menghormati orang lain merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan seorang Muslim yang harus ditanamkan sejak dini.

Proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak secara konsisten menekankan pentingnya memiliki rasa hormat. Mereka mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan, menghormati orang yang lebih tua, dan memperlakukan teman dan guru dengan baik.

Etika penting lainnya yang harus dimiliki anak-anak adalah rasa hormat dan penghargaan, yang mereka tunjukkan dalam interaksi satu sama lain di kelas. menghargai teman-temannya yang bersekolah di sekolah yang sama dengan dirinya, orang tuanya, dan instrukturnya, misalnya. baik teman sebayanya maupun kakak kelasnya. Sebagai guru Akidah Akhlak, Fathul Majid berbagi pemikirannya tentang strategi menghormati dalam membentuk sikap spiritual peserta didik:

"Saya percaya bahwa menghormati peserta didik merupakan fondasi penting dalam membentuk sikap spiritual mereka. Sebagai pendidik, saya berusaha untuk selalu menghargai dan menghormati setiap peserta didik, karena mereka adalah individu yang unik dan berharga."²⁰

Fathul Majid menjelaskan, "Salah satu bentuk penghormatan saya adalah dengan selalu memperhatikan dan menghargai pendapat serta pertanyaan mereka. Saya tidak pernah merendahkan atau mengabaikan

²⁰ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

apa yang mereka sampaikan, melainkan berusaha untuk memberikan tanggapan yang konstruktif dan bijak. Selain itu, saya juga berusaha untuk menghormati latar belakang dan keyakinan spiritual masing-masing peserta didik. Saya tidak pernah memaksakan pandangan saya, tetapi justru berusaha untuk memfasilitasi mereka dalam mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman spiritual mereka."

Fathul Majid menegaskan, "Rasa hormat saya juga tercermin dalam cara saya berinteraksi dengan peserta didik. Saya selalu berbicara dengan bahasa yang lembut dan sopan, serta bersikap ramah dan sabar dalam menanggapi mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi perkembangan spiritual mereka."

Dengan penuh keyakinan, Fathul Majid menekankan, "Strategi menghormati yang saya terapkan tidak hanya berdampak pada sikap spiritual peserta didik, tetapi juga pada aspek akademik dan kepribadian mereka. Ketika mereka merasa dihargai dan dihormati, mereka akan lebih terbuka, percaya diri, dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang."

Fathul Majid berharap agar strategi menghormati yang diterapkannya dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mendidik generasi masa depan yang berjiwa spiritual dan berakhlak mulia.

Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Fathul Majid, Anas, salah satu peserta didik di kelas, berbagi pendapatnya tentang strategi menghormati guru dalam membentuk sikap spiritual:

"Saya sangat terkesan dengan rasa hormat Fathul Majid terhadap kami sebagai peserta didik. Beliau selalu memperlakukan kami

dengan penuh ketulusan dan memperhatikan segala bentuk kebutuhan serta perkembangan kami, baik secara akademik maupun spiritual."²¹

Anas melanjutkan, "Hal yang paling saya sukai adalah ketika Fathul Majid selalu menghargai setiap pendapat dan pertanyaan yang kami ajukan. Beliau tidak pernah merendahkan atau mengabaikan kami, melainkan selalu memberikan tanggapan yang konstruktif dan membangun. Saya juga merasa sangat dihormati ketika Ibu Siti menghargai latar belakang dan keyakinan spiritual masing-masing dari kami. Beliau tidak pernah memaksakan pandangan pribadinya, tetapi justru memberikan ruang bagi kami untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman spiritual kami masing-masing."

Dengan antusias, Anas mengungkapkan, "Rasa hormat Fathul Majid juga terlihat dari cara beliau berinteraksi dengan kami. Beliau selalu berbicara dengan bahasa yang lembut dan sopan, serta bersikap ramah dan sabar dalam menanggapi kami. Hal ini membuat kami merasa nyaman dan aman untuk belajar di kelas."

Anas melanjutkan, "Strategi menghormati yang diterapkan Fathul Majid telah memberikan dampak yang luar biasa bagi kami. Kami merasa dihargai sebagai individu, sehingga kami terdorong untuk lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam belajar dan mengembangkan diri, termasuk dalam aspek spiritual."

Dengan penuh rasa syukur, Anas berharap agar strategi menghormati yang diterapkan Fathul Majid dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam membentuk sikap spiritual yang kuat pada diri

²¹ Anas Sahrul Mubarak, Perwakilan Siswa, VIII B "*Wawancara*" MTs Buthomiyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

peserta didik.

Melalui strategi ini, guru Akidah Akhlak di MTS Busthomiyyah Bantarsari Cilacap berupaya menanamkan nilai menghormati sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual peserta didik. Diharapkan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki rasa hormat, toleran, dan mampu menghargai perbedaan.

h. Percaya Diri

Guru Akidah Akhlak di MTS Busthomiyyah memahami bahwa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter spiritual peserta didik. Mereka menyadari bahwa peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan lebih mampu mengembangkan potensi dirinya dan menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak secara konsisten menanamkan dan menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik. Mereka mendorong peserta didik untuk berani tampil, mengungkapkan pendapat, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai guru Akidah Akhlak, Fathul Majid berbagi pemikirannya tentang strategi percaya diri dalam membentuk sikap spiritual peserta didik:

"Saya percaya bahwa membangkitkan rasa percaya diri pada peserta didik merupakan kunci penting dalam membentuk sikap spiritual mereka. Sebagai pendidik, saya berusaha untuk selalu mendorong dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memiliki keyakinan pada diri sendiri."²²

²² Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

Fathul Majid menjelaskan, "Salah satu bentuk strategi percaya diri yang saya terapkan adalah dengan memberikan dukungan dan umpan balik yang positif. Saya selalu memuji dan mengapresiasi setiap upaya dan prestasi yang mereka capai, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan spiritual. Selain itu, saya juga berusaha untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi spiritual mereka. Saya memfasilitasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti diskusi, presentasi, atau even-even rohani, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri."

Fathul Majid menegaskan, "Rasa percaya diri yang saya tanamkan juga tercermin dalam cara saya mendorong mereka untuk berani bertanya, berpendapat, dan mengambil keputusan dalam hal-hal yang berkaitan dengan spiritual. Saya tidak pernah merendahkan atau menyalahkan mereka, melainkan memberikan bimbingan dan dukungan yang konstruktif."

Dengan penuh keyakinan, Fathul Majid menekankan, "Strategi percaya diri yang saya terapkan tidak hanya berdampak pada sikap spiritual peserta didik, tetapi juga pada aspek akademik dan kepribadian mereka. Ketika mereka merasa yakin dengan diri sendiri, mereka akan lebih berani mengambil risiko, mengeksplorasi hal-hal baru, dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar dan berkembang."

Fathul Majid berharap agar strategi percaya diri yang diterapkannya dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mendidik generasi masa depan yang berjiwa spiritual dan berakhlak mulia.

Sebagai salah satu peserta didik di kelas Akidah Akhlak, Hilda berbagi pengalamannya tentang strategi percaya diri yang diterapkan oleh Fathul Majid dalam membentuk sikap spiritual:

" Fathul Majid selalu berusaha untuk membangun rasa percaya diri kami sebagai peserta didik. Salah satu hal yang paling saya rasakan adalah bagaimana beliau selalu memberikan apresiasi dan umpan balik yang positif atas setiap usaha dan prestasi kami, baik dalam aspek akademik maupun spiritual."²³

Hilda menjelaskan, "Ketika kami mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti diskusi atau presentasi, Fathul Majid selalu memberikan semangat dan dukungan. Beliau tidak hanya memuji hasil kerja kami, tetapi juga memberikan saran dan masukan yang konstruktif untuk membantu kami terus berkembang. Selain itu, Fathul Majid juga mendorong kami untuk berani mengekspresikan diri dan mengambil peran aktif dalam kegiatan-kegiatan spiritual. Beliau memberikan kami kesempatan untuk menjadi pemimpin doa, membaca ayat suci, atau bahkan menjadi pembicara dalam acara pengajian. Hal ini membuat kami merasa dihargai dan semakin percaya diri dalam menjalankan ibadah."

Dengan antusias, Hilda menegaskan, "Strategi percaya diri yang diterapkan oleh Fathul Majid tidak hanya berdampak pada sikap spiritual kami, tetapi juga pada kepribadian secara keseluruhan. Kami menjadi lebih berani mengambil risiko, mengeksplorasi hal-hal baru, dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar dan tumbuh."

Hilda berharap bahwa strategi percaya diri yang diterapkan Fathul Majid dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam membina

²³ Hilda Aulia, Perwakilan Siswa, VIII A "*Wawancara*" MTs Buthomiyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

generasi muda yang memiliki keimanan yang kuat dan akhlak mulia.

Melalui strategi ini, Guru Akidah Akhlak di MTS Busthomiyyah Bantarsari Cilacap berupaya menanamkan nilai percaya diri sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual peserta didik. Diharapkan, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri, berani mengambil keputusan, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

Itulah beberapa bentuk sikap spiritual peserta didik yang ada di sekolah Mts Busthomiyyah dari hasil wawancara Penulis dengan masing-masing informan.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

a. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa

Dalam mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak, guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap spiritual siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa:

1) Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah)

Dalam membentuk sikap spiritual siswa, strategi keteladanan (uswah hasanah) merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting bagi guru Akidah Akhlak. Melalui keteladanan, guru dapat menjadi model yang inspiratif bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islami. Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi

keteladanan dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:²⁴

- a) Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik dalam hal ibadah, akhlak maupun perilaku sehari-hari
- b) Guru menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama islam
- c) Guru membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam

Dengan menerapkan strategi keteladanan ini, guru Akidah Akhlak dapat menjadi sosok inspiratif yang mampu mempengaruhi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap spiritual yang kuat. Keteladanan guru akan menjadi cermin bagi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2) Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan (*tadrib*) merupakan salah satu pendekatan yang efektif bagi guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa. Melalui pembiasaan, siswa akan terlatih dan terbiasa untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi pembiasaan dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:²⁵

- a) Guru membiasakan siswa untuk melakukan praktik-praktik ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir,

²⁴ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

²⁵ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

- b) Guru menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya budaya religius, seperti menyediakan fasilitas ibadah yang memadai
- c) Guru membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapihan, menghargai dan menjaga sarana dan prasarana sekolah

Melalui strategi pembiasaan ini, guru Akidah Akhlak dapat membantu siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan nilai-nilai Islami. Dengan pengulangan dan praktik yang terus-menerus, diharapkan sikap spiritual siswa akan tertanam dengan kuat dan menjadi bagian dari kepribadian mereka.

3) Strategi Internalisasi Nilai

Strategi internalisasi nilai merupakan pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa. Melalui internalisasi, siswa tidak hanya sekedar mengetahui atau melaksanakan nilai-nilai Islami, tetapi juga dapat menghayati dan mengintegrasikannya ke dalam diri mereka. Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi internalisasi dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:²⁶

- a) Guru memberikan contoh langsung dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islami. Siswa akan lebih mudah menerima dan mengaopsi nilai-nilai tersebut jika melihat

²⁶ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

langsung implementasi melalui guru

- b) Guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa untuk senantiasa berakhlak baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- c) Guru membiasakan siswa untuk terus-menerus mengamalkan nilai-nilai islami, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat

Melalui strategi internalisasi nilai, guru Akidah Akhlak dapat membantu siswa untuk tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki sikap spiritual yang kuat dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

4) Strategi Refleksi dan Evaluasi (Tafakkur wa Taqwim)

Strategi refleksi dan evaluasi merupakan pendekatan penting yang dapat dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa. Melalui refleksi dan evaluasi, guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Islami serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi refleksi dan evaluasi dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:²⁷

- a) Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa terkait perkembangan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islami.

²⁷ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

Umpan balik ini dapat berupa asran, motivasi atau penguatan

- b) Guru membandingkan hasil evaluasi sumatif dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembentukan sikap spiritual telah tercapai
- c) Guru melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru Akidah Akhlak atau guru lainnya untuk bertukar ide dan strategi dalam membentuk sikap spiritual siswa

Melalui strategi refleksi dan evaluasi, guru Akidah Akhlak dapat secara berkelanjutan memperbaiki praktek pembelajaran, meningkatkan efektivitas dalam membentuk sikap spiritual siswa, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan Akidah Akhlak. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki fondasi spiritual yang kuat dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

5) Strategi Penguatan dan Motivasi

Strategi penguatan dan motivasi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa. Melalui penguatan dan motivasi yang efektif, guru dapat membangun semangat, ketekunan, dan komitmen siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi refleksi dan evaluasi dengan Fathul Majid selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:²⁸

- a) Guru memberikan pujian, pengakuan, atau penghargaan kepada

²⁸ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "*Wawancara*" MTs Buthomiyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

siswa yang menunjukkan kemajuan atau telah berhasil menerapkan nilai-nilai Islami dalam perilakunya. Penguatan positif ini dapat berupa kata-kata, simbol, atau hadiah sederhana

- b) Guru mendorong siswa untuk menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri, seperti keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, membahagiakan keluarga atau memperoleh ridha Allah SWT
- c) Guru melakukan pendampingan dan bimbingan individual atau kelompok untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan mempertahankan komitmen mereka dalam berakhlak mulia

Dengan menerapkan strategi penguatan dan motivasi yang efektif, guru Akidah Akhlak dapat membangun semangat dan komitmen siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islami. Hal ini pada akhirnya akan membantu siswa untuk memiliki fondasi spiritual yang kuat dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru Akidah Akhlak dapat berperan secara efektif dalam membentuk sikap spiritual yang kokoh pada diri siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk memiliki fondasi keimanan yang kuat, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa

Tabel berikut menjelaskan bentuk sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengimani realitas hari kiamat dalam

bentuk kognitif, afektif, dan konatif.²⁹

No	Nama	Kognitif	Afektif	Konatif
1	Anas Sahrul Mubarak	Hari akhir di sebut juga hari kiamat hari kiamat ada dua yaitu kiamat sugra dan Kiamat Kubro	Saya merasa sedih karena bencana alam sering terjadi dimana-mana	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah untuk meningkatkan iman kepada Allah
		Tanda-tanda kiamat sugra banyak bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus dan tanda-tanda kiamat kubra ialah munculnya Nabi Isa dan matahari terbit dari timur	Banyak manusia yang mulai kehilangan kesadarannya seperti orang yang suka sesama jenis kayak lesbi dan gay	Saya tidak menyukai sesama jenis karena hal tersebut dilaarang keras dalam agama
2	Fahri Adriansyah	Saya mengetahui tanda-tanda hari kiamat	Banyak maksiat yang merajalela, judi dimana-man, menunda-nunda sholat	Saya tidak akan pacaran karena pacaran mendekati zina
		Contohnya seperti maksiat merajalela, Yudi pacarnya durhaka kepada kedua orang tua	Saya merasa hari akhir sudah dekat, karena banyak yang melakukan maksiat seperti zina dan durhaka kepada kedua orang tua	Menghindari perbuatan atau sikap yang dapat merusak hubungan orang lain seperti Adu Domba dan pelakor
3	Hilda Aulia Hasna	Hari akhir adalah hari hancurnya dunia dan semua isinya	Saya takut kalau hari akhir itu tiba	Meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu
		Keluarnya hewan aneh yang dapat	Banyak yang mulai kehilangan rasa	Tidak neko-neko hidup sewajarnya

²⁹ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara" MTs Buthomiyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

		berbicara munculnya Dajjal Yajud Majud Nabi Isa dan terbelahnya bulan	malunya saat mengecek seksual atau ketenaran	saja berusaha sesuai kemampuan kita jangan sampai melebihi batas wajar dengan mengorbankan harga diri kita
4	Kamilia Choeriyah	Hari akhir adalah hari seluruh alam semesta hancur dan ketentuan itu sudah ditetapkan oleh Allah	Saya merasa saat alam semesta hancur nanti akan seperti anai-anai yang berterbangan itu mengerikan	Menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan Allah
		Ada nama lain hari kiamat yaitu Yaumul Ba'ats Yaumul Hisab Yaumul Haq		Memperbanyak amal perbuatan baik agar timbangan amal baik kita lebih banyak dari dosa kita
5	Nila Zahratul Asfia	Percaya dan meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran	Yaumul Ba'ats adalah hari kebangkitan Pasti akan tiba semua akan dikumpulkan di padang mahsyar	Menyeimbangkan antara kewajiban dunia dan akhirat
		Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet malaikat Israfil lalu semuanya menjadi hancur	Sudah banyak yang hamil diluar nikah dan membuang anaknya yang salah dibenarkan benar disalahkan	Menjadi orang yang jujur dengan mengutamakan kebenaran dan memberi sanksi sesuai kesalahan yang telah diperbuat Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet malaikat Israfil lalu membuang anaknya yang salah dibenarkan benar

Menurut penilaian Saifudin Azwar yang didasarkan pada hasil presentasi setiap kelompok di setiap kelas dan contoh yang

telah disebutkan, komponen

Kognitif mengacu pada pandangan, asumsi, dan prasangka seseorang mengenai banyak topik. Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau sentimen. Komponen konatif atau perilaku individu bertindak (berperilaku) dalam hubungannya dengan objek sikap. Unsur-unsur ini menunjukkan sejauh mana tindakan atau perilaku individu diarahkan terhadap objek sikap, atau intensitas sikap. dan semua itu, tanpa disadari telah terjadi, dibicarakan, dipresentasikan, dan bahkan digunakan di kelas oleh siswi kelas VIII A dan VIII B.

Kepala MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, Bapak Anam, menyebutkan hal-hal berikut sebagai unsur pendukung dalam upaya pembentukan sikap spiritual siswa di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap:

“Kami terbantu dengan kedekatan madrasah dengan Pondok Pesantren Busthomiyyah yang merupakan suasana pesantren. Guru-guru di sana berkompeten dan sesuai, dan kalau beruntung bisa mendapatkan pemahaman agama bahkan mayoritas siswa dan siswi MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap bersekolah di pesantren Busthomiyyah.”³⁰

Peneliti MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap melakukan observasi pada Senin, 3 Juni 2024, mengungkapkan bahwa unsur-unsur yang berkontribusi terhadap spiritualitas siswa sepanjang pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII antara lain membentuk, mengembangkan, dan menanamkan sikap

³⁰ Wawancara dengan Khoerul Anam, Kepala Sekolah MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

kepribadian. Ditemukan bahwa upaya guru dan spiritualitas siswa mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana tertuang dalam Pengakuan Iman Moral.

Salah satu guru yang berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian dan sikap spiritualnya adalah guru Akidah Akhlak. Mereka mengajarkan dan membangun kebiasaan yang memfasilitasi kemampuan siswa untuk menghubungkan dan menerapkan pelajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Terkait permasalahan kurikulum, berikut telah diverifikasi melalui wawancara dan pihak madrasah dengan MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, Khoerul Anam, pada tanggal 3 Juni 2024 di Ruang Kepala Sekolah:

“Materi pelajaran yang diajarkan di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap ini menggunakan tenaga pendidik dari K-13. Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian merupakan tiga bagian dan menjadi terbiasa dengannya di usia muda. selain itu juga ada prota (program tahunan) dan promes (program semester) untuk menunjang rencana pembelajaran siswa. selain itu, karena kita berlandaskan an nahdliyah kita sudah menanamkan berakidah ahlussunnah wal jama'ah sesuai juga dengan kurikulum.”³¹

Fathul Majid menjelaskan juga strategi dan persiapan beliau dalam mengajar Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Saya pakai ceramah dulu, baru pembiasaan. Kita mempunyai terlalu banyak teori, dan tanpa praktik yang konsisten, tidak akan ada maknanya, oleh karena itu sikap

³¹ Wawancara dengan Khoerul Anam, Kepala Sekolah MTs Bushtomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

sangatlah penting. Jadi, tujuan utamanya adalah pembiasaan sikap. Sebelumnya, topiknya dibahas dalam pembicaraan, presentasi, ya, jika Kalau menerima proyektor, sering juga dipakai untuk media ya kak. Di lingkungan inilah Anda menjadi terbiasa dengan beberapa amalan seperti menjalankan shalat sunnah, shalat pada waktu yang tepat, menjaga kerapian barang, dan menulis surat murojah singkat.”³²

Peristiwa di lapangan sangat berkaitan dengan teori dan kondisi bila digabungkan dalam upaya strategis. Faktanya, mereka saling terkait. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Fathul Majid di atas, maka model strategi dalam mengupayakan peningkatan sikap spiritual peserta didik dengan strategi pola pembiasaan dan keteladanan diawali dengan strategi yang menekankan pada tujuan bersama. Bahkan dalam bentuk praktisnya, seperti salat tepat waktu, salat sunnah, mempraktekkan manajemen waktu, menjaga kerapian, dan menulis surat murojah singkat, bisa dicapai. Saat menjalankan pengajaran seperti biasa, mulailah dengan surat muroja'ah singkat inspiratif yang merangkum beberapa hikmah kemarin. Mengukur pemahaman siswa sangat membantu sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya dalam penyampaian materi dan percakapan interaktif.

Tujuan utama pengembangan karakter keagamaan adalah untuk mewujudkan individu yang beriman, bertaqwa kepada Allah, tangguh, berakhlak mulia, berakhlak mulia, toleran, dan sadar ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan ajaran Islam.

³² Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, “*Wawancara*” MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

Pengembangan karakter yang unggul juga akan menghasilkan manusia yang dapat menerima pertanggungjawaban atas perilaku unggul yang dimilikinya, yaitu keselarasan dan keseimbangan dalam segala aspek perilaku. Hal ini diharapkan dapat mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai fungsi yang bermanfaat dan efektif dalam membantu siswa dalam mengembangkan karakter keagamaannya. Informasi berikut diperoleh melalui observasi dan wawancara peneliti, serta evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru:

“Di sini selalu menjadi praktik kami untuk menanamkan prinsip-prinsip guna mengembangkan karakter siswa. Hal ini misalnya terlihat ketika anak-anak muda berdoa. Mereka menunggu untuk memeriksa apakah suasana hatinya sudah sesuai dan sejalan dengan apa yang diajarkan kepada mereka. sedang menunggu anak-anak berdoa, lain halnya karena anak-anak tidak terlalu serius; mereka malah mengobrol dan melirik ke kiri dan ke kanan berharap agar mereka menjadi lebih baik dalam menaati prinsip-prinsip Islam dalam shalat.”³³

Kemampuan mereka untuk memahami informasi yang diberikan dengan cara yang tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan oleh temuan ini. Siswa yang berperilaku seperti ini menunjukkan ketaqwaannya yang tulus (membaca Al-Qur'an, ikut shalat berjamaah, mensyukuri nikmat

³³ Fathul Majid, Guru Akidah Akhlak, “*Wawancara*” MTs Buthomiyyah Bantarsari Cilacap, Senin 3 Juni 2024

Allah, bersedekah, berbagi kepada yang membutuhkan, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan gurunya). Guru dapat menggunakan metode atau teknik ini untuk membantu siswa mengembangkan sikap spiritual positif dengan mengajarkan Akidah Akhlak. Penegasan ini mengisyaratkan bahwa sikap spiritual merupakan manifestasi watak beragama. Agama adalah prinsip interpersonal yang ada antara Tuhan dan manusia.

Hal ini telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan temuan penelitian di lapangan tentang taktik pengajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang membentuk sikap spiritual siswa di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap. Hal ini dipengaruhi oleh hal-hal seperti menyemangati, mengundang, dan ikut serta dalam acara. Di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, siswa antusias sekali terhadap teknik pembelajaran Akidah Akhlak sehingga guru terkadang merasa terbebani saat mencoba menjawab setiap anak yang terburu-buru mengajukan pertanyaan. Selain itu, beberapa siswa masih asyik dengan dunianya sendiri, menggunakan gambar untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari, sementara yang lain sedang membicarakannya dengan teman sekelasnya. Beberapa siswa bahkan langsung menghampiri guru dengan bertanya, dan ada pula yang mengangkat tangan untuk memanggil mereka.

Karena beliau adalah yang mengetahui materi pelajaran luar dalam, dapat berhubungan dengan kepribadian murid-muridnya, dan berupaya agar proses belajar mengajar berhasil, maka guru

Aqidah Akhlak tidak bisa lepas dari semua itu. Kepala sekolah, pegawai MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, dan sejumlah sarana penunjang membantu pembinaan sikap spiritual di kelas bagi guru mata pelajaran lainnya.

Pemikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang senantiasa berpijak pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama, yang ditunjukkan dengan wujud keagamaan dan spiritual yang juga merupakan perwujudan nilai-nilai karakter. Siswa mulai terbiasa dengan sikap spiritual tertentu selama kegiatan pembelajaran. Diantaranya menyapa teman sekelas ketika datang, berdoa sebelum kelas, mendapatkan bimbingan dan teladan perilaku Islami dari guru Akidah Akhlak, menerima materi berdasarkan tingkat keahliannya, dan mengenalkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. hari sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat, dan sebagainya. Guru Akidah Akhlak merupakan salah satu pendidik yang mempunyai peranan penting dalam membentuk cita-cita spiritual peserta didik.

Di bidang pendidikan, taktik pembelajaran bukanlah hal baru, dan guru harus selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan rencana pembelajarannya. Strategi implementasi dikaitkan dengan perilaku, tindakan, sistem, atau aktivitas tertentu. Implementasi bukan sekedar aktivitas; itu adalah tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tindakan atau implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aqidah Akhlak yang disusun secara tepat dan metodis, yang bertujuan untuk membentuk sikap spiritual siswa di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.

Menurut ajaran Islam, pengembangan sikap spiritual pada dasarnya berupaya mewujudkan negara yang bermoral lurus, kokoh, dan toleran, serta penuh ketaqwaan dan keimanan kepada Allah. Perkembangan karakter moral juga akan menghasilkan perilaku moral; orang-orang ini akan mampu menjunjung tinggi keselarasan dan keseimbangan serta mempertanggungjawabkan aktivitasnya. Masyarakat harus dibimbing dengan cara yang lebih baik dengan hal ini. Salah satu komponen pendidikan adalah pembelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan model pembelajaran afektif berbasis perkembangan kognitif Kohlberg. Model ini terdiri dari tiga tahap, dua diantaranya untuk perkembangan moral anak, dan selain pemberian mata pelajaran dan metode di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap. (Pra-bentuk).

Penilaian moral dibuat semata-mata berdasarkan pendapat orang tersebut, bukan berdasarkan pedoman, prosedur, atau lingkungan belajar yang telah ditetapkan oleh instruktur di dalam kelas. (Rasa malu dan patuh) Tergantung pada tindakan anak, fase ini juga dikenal sebagai hukuman fisik atau disiplin. Penyesuaian interpersonal: Pada tahap ini, semua tindakan dimotivasi oleh kebutuhan untuk memenuhi harapan orang lain. Tindakan tersebut antara lain tersenyum, melambai

kepada guru saat guru lewat, dan mengembangkan kebiasaan berdoa baik di awal hari maupun sesuai jadwal. Kebutuhan dan harapan lingkungan, bukan perilaku pribadi untuk memenuhi harapan orang-orang yang mereka hormati, adalah dasar dari tahap ini (Sistem sosial dan pikiran). Kebiasaan yang terus diulang-ulang, akan dirasakan ada sesuatu yang kurang jika tidak dilakukan. (Kontrak sosial).

Pemahaman Akidah Akhlak mempunyai fungsi yang bermanfaat dan efektif dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan spiritualnya dan menjadi manusia yang religius. Pembelajaran Akidah Akhlak membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sikapnya. Pentingnya menumbuhkan kesadaran lingkungan dan menumbuhkan rasa keagamaan yang lebih besar melalui tindakan seperti membuang sampah dengan benar, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak aman dari kerumunan, dan meminimalkan kontak fisik langsung. Siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap menyambut dengan antusias pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, dan terkadang guru pun terburu-buru menjawab setiap anak yang bertanya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mendukung, mengajak, dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peserta didik di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap memiliki bentuk-bentuk sikap spiritual yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari delapan aspek utama, yaitu patuh dan taat, jujur, disiplin, bertanggungjawab, santun, peduli, menghormati dan percaya diri. Implikasi dari bentuk-bentuk sikap spiritual tersebut adalah peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang baik, yang dapat mendukung perkembangan kepribadian dan prestasi akademik mereka. Selain itu, sikap spiritual yang tertanam pada diri peserta didik juga dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang mungkin muncul di masa depan.

Pengembangan sikap spiritual di sekolah menjadi sangat penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah, guru, dan orang tua. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap telah menerapkan berbagai strategi dalam membentuk sikap spiritual peserta didik. Strategi-strategi tersebut meliputi pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, serta kolaborasi dengan pihak keluarga dan masyarakat.

Melalui pembiasaan, guru akidah akhlak menyusun program-program keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan mengikuti

pengajian rutin. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan praktek ibadah dan pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif yang terlihat adalah peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kekhusyukan, dan kesadaran dalam menjalankan ibadah.

Guru juga memberikan keteladanan melalui perilaku dan sikap spiritual yang ditunjukkan dalam keseharian. Misalnya, guru senantiasa hadir lebih awal untuk melaksanakan shalat dhuha bersama peserta didik, atau memberikan contoh perilaku sopan santun dan empati ketika berinteraksi dengan sesama. Hal ini berimplikasi pada tumbuhnya rasa hormat dan kecintaan peserta didik terhadap guru, serta motivasi untuk meniru perilaku spiritual yang ditunjukkan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru akidah akhlak juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam materi pelajaran. Misalnya, saat membahas akhlak terpuji, guru tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks kehidupan peserta didik dan mendiskusikan bagaimana mengamalkan nilai-nilai tersebut. Implikasinya, peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga tergerak untuk mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.